

**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI DAN KOMITE AUDIT
TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2015-2021)**

Indah Febriandini *¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
indahfebriandini160201@gmail.com

Ilham Illahi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi, Indonesia
Ilham.illahi@yahoo.com

Abstract

This research aims to find out and analyze how much influence accounting conservatism and audit committees have on tax avoidance. The population in this research is the LQ45 Index companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2021, namely 22 companies, using a purposive sampling method. The data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange (BEI) via the Idx website. In this research, 2 independent variables are used, namely Accounting Conservatism and Audit Committee, while the dependent variable is Tax Avoidance. The method used in this research uses Descriptive Statistical Tests, Classical Assumption Tests, multiple regression analysis, determinant coefficient tests and hypothesis tests. The research results prove that the first hypothesis of accounting conservatism has no effect on tax avoidance as evidenced by a large significant value of $0.721 > 0.05$. The second hypothesis shows that the audit committee has a negative effect on tax avoidance as evidenced by a small significant value of $0.043 < 0.05$ and seen from the t value which is negative, the audit committee has a negative effect on tax avoidance. The third hypothesis shows that accounting conservatism and the audit committee together have a significant effect on tax avoidance as evidenced by a significant value of $0.023 < 0.05$. The results of the R² determinant coefficient test show an R square value of 0.712 or 71.2%, this means that the independent variables, namely accounting conservatism and the audit committee, have an influence of 71.2% on the dependent variable, namely tax avoidance, while 28.8% is influenced by other variables.

Keywords: Accounting Conservatism, Audit Committee, Tax Avoidance, LQ45, BEI.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh konservatisme akuntansi dan komite audit terhadap tax avoidance. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2021 yaitu sebanyak 22 perusahaan,

¹ Corresponding author.

dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website Idx. Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit, sedangkan variabel terikatnya yaitu Tax Avoidance. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis regresi berganda, uji koefisien determinan dan uji hipotesisi. Hasil penelitian membuktikan bahwa Hipotesis pertama konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap tax avoidance dibuktikan dengan nilai signifikan besar dari 0,05 yaitu $0,721 > 0,05$. hipotesis kedua menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance dibuktikan dengan nilai signifikan kecil dari 0,05 yaitu $0,043 < 0,05$ dan dilihat dari nilai t hitung nya bernilai negatif maka komite audit berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan komite audit secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,023 < 0,05$. Hasil dari uji koefisien determinan R^2 menunjukkan nilai R square sebesar 0,712 atau 71,2%, hal ini berarti bahwa variabel independent yaitu konservatisme akuntansi dan komite audit berpengaruh sebesar 71,2% terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance, sedangkan 28,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Kata Kunci: Konservatisme Akuntansi, Komite Audit, Tax Avoidance, LQ45, BEI.

PENDAHULUAN

Pajak ialah salah satu pangkal pendapatan negeri yang berarti untuk perekonomian Indonesia buat bayaran penajaan rezim serta pembangunan. partisipasi pajak kepada APBN di Indonesia sedang jadi harapan penting. Selanjutnya bagan realisasi pendapatan pajak dari tahun 2015- 2021:

Tabel 1.1 Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2015-2021

Tahun	Target	Realisasi	PDB
2015	1.294,25 T	1.055,00 T	8.982,5 T
2016	1.539,00 T	1.283,00 T	12.406,8 T
2017	1.283,57 T	1.147,00 T	13.588,8 T
2018	1.424,00 T	1.315,90 T	14.837,4 T
2019	1.557,56 T	1.545,30 T	15.833,9 T
2020	1.404,50T	1.285,20 T	15.434,2 T
2021	1.229,6 T	1.547,80 T	16.970,8 T

Sumber: Laporan APBN Kementrian Keuangan, diolah tahun 2023

Tabel 1.1 diatas ialah realisasi pendapatan pajak dari tahun 2015- 2021. Perihal ini meyakinkan dari pendapatan realisasi pendapatan pajak dalam APBN tidak menggapai sasaran apalagi hadapi penyusutan dari tahun 2015 sampai 2020. Pada tahun 2015 realisasi pendapatan pajak ialah 1.055,00 triliun yang tidak menggapai targetnya ialah 1. 294, 25 triliun, sedemikian itu pula pada taun 2016 realisasi pendapatan pajak ialah 1.283,00 triliun dengan sasaran ialah 1.539,00 triliun. Pada

tahun 2017 pajak turun jadi 8, 5% dengan realisasi 1. 147, 00 triliun ataupun 89, 4% dari sasaran Rp. 1. 283, 57 triliun. Pada tahun 2018 hingga dengan tahun 2020 pendapatan pajak hadapi penyusutan. Tetapi, pada tahun 2021 pendapatan pajak mulai bertambah serta balik wajar. Ratio penerimaan pajak terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) alias tax ratio merupakan salah satu cara melihat kinerja pajak di suatu negara, Berikut tax ratio Indonesia dari tahun 2015-2021:

Tabel 1.2 Tax Ratio Tahun 2015-2021

Tahun	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Tax Ratio	11,81%	8,91%	8,49%	8,41%	9,76%	8,33%	9,11%

Sumber: Data Statistik Direktorat Jendral Pajak, diolah tahun 2023

Tax ratio Indonesia pada tahun 2021 sebesar 9,11% terhadap PDB. Meski sudah meningkat dibanding tahun 2020, tax ratio Indonesia pada 2021 masih berada di bawah level pra pandemi seperti yang terlihat pada tabel. Pada tahun 2015 tax ratio Indonesia bernilai 11,81% yang mana pada tahun 2016 sampai dengan 2021 itu mengalami penurunan. Pada tahun 2016 tax ratio Indonesia bernilai 8,91% lalu terus mengalami penurunan menjadi 8,49% dan 8,41 pada tahun 2017 ke 2018, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 8,76% dan Kembali merosot jauh ke 8,33% pada tahun 2020.

Pendapatan pajak ialah partisipasi terbanyak dalam sesuatu negeri, dengan sedemikian itu diperlukannya pemahaman dari harus pajak hendak peranan pajaknya serta berartinya pajak untuk sesuatu negeri. Tetapi, dalam praktiknya terdapat beberapa harus pajak yang tidak satu bahasa.

Harus pajak serta penguasa mempunyai relevansi yang berlainan terpaut dengan pelunasan pajak. Untuk harus pajak, pajak ialah salah satu peranan yang hendak kurangi pemasukan ataupun keuntungan yang didapat alhasil harus pajak berupaya buat melunasi pajak serendah bisa jadi, sebaliknya rezim membutuhkan pendapatan pajak yang bertambah bertambah buat pemasukan negeri dengan penentuan pajak setinggi bisa jadi.

Perbandingan kebutuhan itu menimbulkan harus pajak mengarah melaksanakan pengelakan pajak buat merendahkan pembayaran pajaknya. Pengelakan pajak dicoba dengan metode penangkisan pajak(tax avoidance) ataupun kecurangan pajak(tax avasion)(Mardiasmo, 2016). Disini industri hendak lebih memilah buat melaksanakan penangkisan pajak (tax avoidance) sebab upaya penurunan pajak ataupun melindungi pemasukan ini dicoba dengan menjajaki peraturan yang terdapat. Serta bila kegiatan penangkisan pajak dicoba cocok dengan hukum perpajakan hingga kegiatan itu ialah kegiatan yang sah serta bisa diperoleh, tetapi di bagian lain penangkisan pajak tidak di idamkan oleh rezim sebab kurangi pemasukan Negeri (Rahedi, 2019).

Penangkisan pajak dicoba oleh harus pajak dengan metode kurangi jumlah pajak terutangnya dengan menggunakan kelemahan- kelemahan yang terdapat dalam peraturan perpajakan. Penangkisan pajak itu dicoba tidaklah tanpa terencana, apalagi banyak industri yang menggunakan usaha penurunan bobot pajak lewat kegiatan penangkisan pajak (tax avoidance). Hingga dari itu kegiatan pajak amat membutuhkan informasi finansial sebab hendak menolong dalam menghindari terbentuknya ketidakjujuran dalam kegiatan pajak atau dalam pembayaran pajak. Dalam pencatatan informasi finansial diperlukannya prinsip- prinsip akuntansi buat menciptakan nilai yang relevan serta reliable, salah satu prinsipnya ialah konservatisme akuntansi (Ni Luh Putu Puspita Bidadari, 2017).

Konservatisme akuntansi ialah respon yang berjaga- jaga atas ketidakpastian yang terdapat supaya ketidakpastian serta resiko yang berhubungan dalam suasana bidang usaha bisa dipikirkan dengan lumayan mencukupi. Ikatan antara konservatisme akuntansi serta tax avoidance ialah di dalam kegiatan pajak kerap kali sikap agen tingkatkan keselamatan sendiri alhasil konservatisme akuntansi bisa menghindari asimetri data dengan metode menghalangi agen buat melaksanakan aplikasi akal busuk informasi finansial. Respon hati- hati ini berakibat kepada komitmen manajemen buat berikan data terpaut informasi finansial yang tembus pandang, cermat serta tidak menyesatkan merupakan aspek yang memastikan tingkatan konservatisme akuntansi dalam peliputan finansial industri. Hingga terus menjadi diaplikasikan konservatisme akuntansi dalam industri, hingga tindakan kehati- hatian hendak pembuatan informasi finansial pula hendak terus menjadi besar, serta aktivitas tax avoidance hendak terus menjadi kecil buat dicoba(Vinka Jamailah, Perihal 16).

Usaha yang bisa dicoba dalam menggapai tujuan dari penangkisan pajak serta konservatisme di atas ialah dikerjakannya pembuatan aturan mengurus industri(Corporate Governance) yang bisa memantau kemampuan industri dalam perihal perpajakan industri. Salah satu metode dari sistem Corporate Governance merupakan pembuatan sesuatu sistem pengawasan yang dicoba oleh panitia audit, badan dewan serta badan komisaris pemegang saham serta pengelola kebutuhan yang lain(Husna Cewek Sarra, 2017). Panitia audit betugas buat menolong badan komisaris dalam melaksanakan pengawasan serta pengawasan cara kategorisasi informasi finansial industri buat menjauhi ketidakjujuran yang dicoba pihak manajemen. Dalam sesuatu industri panitia audit berperan dengan cara bebas yang berperan melaksanakan pengawasan kepada kemampuan standar finansial industri. Aplikasi panitia audit ini bermaksud buat meminimalisir bentrokan yang terdapat pada industri. Hingga dengan terdapatnya pengawasan pada industri hendak menolong kurangi Aksi industri dalam melaksanakan tax avoidance. Diharapkan dengan terdapatnya panitia audit bisa menolong tingkatkan mutu pengawasan

dalam industri yang tertuju buat membagikan proteksi pada pemegang saham serta stakeholder yang lain(Yilistia Devi, 2022).

Pada riset ini periset cuma berpusat pada panitia audit saja, sebab diamati dari hasil riset terdahulu yang hasil penelitiannya berbeda- beda. Di dalam riset Hustna Cewek Sarra meyakinkan kalau panitia audit mempengaruhi penting positif kepada penangkisan pajak(Hustna Cewek Sarra, 2017).

Riset itu tidak cocok dengan riset yang dicoba Sri Yunawati yang meyakinkan kalau panitia audit tidak mempengaruhi kepada penangkisan pajak(Sri Yunawati, 2021).

Subjek dari riset ini ialah Industri Indikator LQ45 rentang waktu 2017- 2021. Alibi pengarang melaksanakan riset pada industri indikator LQ45 merupakan sebab Indikator LQ45 lalu menembus hadapi pergantian harga, memiliki likuiditas besar, investasi pasar besar, situasi finansial industri lumayan bagus, tidak labil serta pula sudah lolos di Pasar uang Dampak Indonesia sebab cocok dorong ukur yang telah ditetapkan.

Pusat atensi penting dalam industri Indikator LQ45 ialah perkembangan keuntungan, perkembangan keuntungan merupakan penanda yang amat berarti serta pula selaku referensi dalam mengukur kesuksesan kemampuan industri khususnya dalam mengatur finansial industri. Bila industri hadapi eskalasi keuntungan pertahunnya, hingga situasi industri hendak ditaksir bagus(Alfiati Sifi, 2016, 17- 26).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe riset ini ialah memakai riset kuantitatif. Riset ini berupa nilai serta pengetesan teorinya memakai pengukuran variabel- variabel riset yang berupa nilai dan riset ini melaksanakan analisa informasi yang mau dikenal. Ada pula tujuan dari riset ini ialah menganalisa ikatan sebab- akibat buat menarangkan akibat elastis bebas, ialah Konservatisme Akuntansi serta panitia audit kepada tax avoidance. Riset ini fokus pada Industri Indikator LQ45 rentang waktu 2015- 2021.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Posisi riset yang dipakai dalam riset ini merupakan industri indikator LQ45, persisnya pada industri yang masuk dalam indikator LQ45 dengan membuka web sah Pasar uang Dampak Indonesia(BEI) ialah [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id) dan web sah tiap- tiap industri buat memperoleh informasi informasi finansial serta informasi yang dibutuhkan sepanjang riset pada industri indikator LQ45 rentang waktu 2015- 2021. Durasi dalam melaksanakan riset dekat bertepatan pada 21 oktober 2022– berakhir.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam riset ini merupakan industri yang tertera dalam indikator LQ45 rentang waktu 2015- 2021. Tata cara pengumpulan ilustrasi dalam riset ini merupakan purposive sampling ialah tata cara pengumpulan ilustrasi dengan memastikan kriteria- kriteria khusus. Oleh sebab itu, badan populasi yang tidak memenuhi ketentuan tidak hendak diseleksi selaku ilustrasi riset. Ada pula patokan yang dipakai dalam riset ini ialah:

Bagan 3. 1 Penentuan Ilustrasi Riset Bersumber pada Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2015-2021	45
2.	perusahaan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut pada periode 2015-2021	(20)
3.	Mata uang yang digunakan bukan dalam rupiah	(3)
Jumlah sampel tiap periode		22
Periode penelitian 2015-2021		7
Jumlah sampel akhir		154

Sumber: (Data Olahan, 2023)

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel dari riset ini yaitu:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Alat Ukur	Sumber
Tax Avoidance (Y)	$effective\ tax\ rate\ (ETR) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Sarra, 2017
Konservatisme Akuntansi (X1)	$CONNAC = \frac{(NIO+DEP-CFO) \times (-1)}{TA}$	Sri Haniati, 2010
Komite Audit (X2)	Komite Audit = $\sum$ Anggota komite audit	Sarra, 2017

Sumber: (Data olahan, 2022)

Teknik Analisis Data

1) Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dipakai buat menganalisa serta menyuguhkan informasi kuantitatif dengan tujuan buat melukiskan informasi itu. elatis yang dipakai dalam riset ini dideskripsikan dengan memakai statistik cerita buat mengenali angka pada umumnya(mean), minimal, maksimal, serta standar digresi. Mean dipakai buat membagikan angka pada umumnya populasi yang diperkirakan dari ilustrasi. Minimal merupakan angka sangat kecil dari totalitas ilustrasi. Maksimal merupakan angka sangat besar dari totalitas ilustrasi. Digresi standar melukiskan

besaran edaran sesuatu golongan informasi kepada rata-ratanya ataupun dengan tutur lain cerminan keheterogenan sesuatu golongan informasi. Analisa statistik cerita dalam riset ini dipakai buat mengenali angka statistic dari variabel- variabel yang dipakai dalam riset ini ialah konservatisme akuntansi serta panitia audit (Imam Ghozali, 2018).

2) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Percobaan normalitas bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi, elastis terikat serta variaabel leluasa keduanya memiliki penyaluran wajar atautkah tidak(Wiranata Sujerweni, 2015).

Percobaan normalitas bisa dicoba dengan memakai percobaan Kolmogorov Smirnov Test(K- S) dengan muat hipotesisi selaku bawah pengumpulan ketetapan yang mana, bila angka penting dari percobaan $K-S < 0,05$, hingga informasi residual berdistribusi wajar. Serta bila angka penting dari percobaan $K-S > 0,05$, hingga informasi residual berdistribusi wajar.

b. Uji Autokolerasi

Percobaan Autokolerasi bermaksud buat mencoba apakah dalam bentuk regresi linear ada hubungan antara kekeliruan pengacau pada rentang waktu t dengan kekeliruan pada rentang waktu $t-1$ (lebih dahulu). Pendeteksian autokorelasi dicoba dengan tata cara percobaan Durbin- Watson dengan barometer: a) Nilai D- W dibawah - 2 membuktikan autokorelasi positif. b) Nilai D- W diantara - 2 hingga 2 membuktikan tidak terdapat autokorelasi. c) Nilai D- W diatas 2 membuktikan autokorelasi minus(Wiranata Sujerweni, 2015).

c. Uji Multikolinearitas

Percobaan Multikolinearitas bermaksud buat mencoba apakah bentuk regresi ditemui terdapatnya hubungan antara elastis leluasa(bebas)(Pemimpin Ghozali, 2016). Dengan memakai angka tolerance serta variance inflation factor(VIF), hingga hendak gampang mengetahui terdapat ataupun tidaknya multikoliniearitas dalam bentuk regresi. Kriterianya ialah bila angka Tolerance $< 0,1$ serta angka VIF > 10 , hingga bisa disimpulkan kalau terjalin multikolinearitas antara elastis bebas dalam bentuk regresi. Serta bila angka Tolerance $> 0,1$ serta angka VIF < 10 hingga bisa disimpulkan kalau tidak terjalin multikolinearitas dampingi elastis bebas dalam bentuk regresi(Pemimpin Ghozali, 2018).

d. Uji Heteroskedastisitas

Percobaan Heteroskedastisitas bermaksud buat mencoba apakah dalam suatu bentuk regresi terjalin ketidaksamaan alterasi ataupun residu atas sesuatu observasi ke observasi lain. Bila varians dari residu sesuatu observasi ke observasi lain senantiasa, hingga diucap Homokedastisitas serta bila berlainan diucap Heteroskedastisitas. Buat mengetahui Heteroskedastisitas

bisa memandang dari terdapat ataupun tidaknya pola khusus pada diagram scatterplot antara SRESID serta ZPRED. Bawah analisisnya: a) Bila terdapat pola khusus, semacam titik- titik serta membuat pola yang tertib(beriak, meluas setelah itu mengecil) hingga sudah terjalin heteroskedastisitas. b) Bila tidak terdapat pola yang nyata, dan titik- titik menabur diatas serta dibawah nilai nihil pada pangkal Y, hingga tidak terjalin heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2018).

3) Pengujian dengan Analisis Regresi Linear Berganda

Riset ini memakai analisa linear berganda sebab ada 2 elastis leluasa ialah konservatisme akuntansi serta panitia audit serta satu elastis terikat ialah tax avoidance. Buat mengenali seberapa besar akibat konservatisme akuntansi serta panitia audit kepada tax avoidance hingga pertemuan regresi yang bisa dicoba buat melaksanakan percobaan hipotesisi(Pemimpin Ghozali, 2018) ialah:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y_1 = Tax Avoidance

β = koefisien regresi

α = konstanta

X_1 = Konservatisme Akuntansi

X_2 = Komite Audit

e = Error term (tingkat kesalahan pendugaan dalam penelitian).

4) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien pemastian(R^2) dicoba buat mengenali keahlian bentuk dalam menafsirkan elastis terbatas yang berharga 0 sampai 1. Koefisien pemastian(R^2) dipakai buat mengukur seberapa jauh keahlian bentuk dalam menerangkan alterasi elastis terbatas. Dalam pertambahan satu elastis bebas hingga R^2 tentu hendak bertambah, tidak hirau apakah elastis itu mempengaruhi dengan cara penting kepada elastis bebas. Oleh sebab itu, banyak diantara riset menganjurkan supaya memakai angka Adjusted R^2 pada dikala menilai mencari bentuk regresi yang terbaik(Pemimpin Ghozali, 2016).

Dengan statment selaku selanjutnya: a) Bila angka R^2 mendekati nilai 0 hingga keahlian variabel- variabel bebas dalam menarangkan alterasi elastis terbatas amat terbatas. b) Bila angka R^2 mendekati nilai 1 berarti variabel- variabel bebas membagikan nyaris seluruh data yang diperlukan untuk dalam memperhitungkan variabel- variabel terbatas.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistika f)

Percobaan F pada dasarnya dipakai buat mencoba joint hipotesa kalau b_1, b_2, b_3 dengan cara simultan serupa dengan 0. Ada pula patokan pengumpulan ketetapan selaku selanjutnya: a) Bila angka penting percobaan $F > 0,05$ hingga elastis bebas dengan cara bersama- sama tidak pengaruhi elastis terbatas. b) Bila angka penting percobaan $< 0,05$, hingga seluruh elastis bebas dengan cara bersama- sama pengaruhi elastis terbatas (Imam Ghazali, 2016).

b) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Percobaan T pada dasarnya membuktikan seberapa jauh akibat sesuatu elastis penjelas ataupun bebas dengan cara perseorangan dalam menerangkan variabel- variabel terbatas(Pemimpin Ghazali, 2016). Pengetesan anggapan didasarkan pada patokan pengumpulan ketetapan: a) Bila angka penting $> 0,05$, berarti H_0 diperoleh serta H_a ditolak(H_0 diperoleh berate elastis bebas dengan cara parsial tidak pengaruhi elastis terbatas). b) Bila angka penting $< 0,05$, berarti H_0 ditolak serta H_a diperoleh(H_0 ditolak berarti elastis bebas dengan cara parsial pengaruhi elastis terbatas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Uji Statistik Deskriptif

Selanjutnya ini merupakan hasil kalkulasi dini Percobaan Statistik Deskriptif dari tiap- tiap elastis bisa diamati selaku selanjutnya:

Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	154	-.65	.08	-.1411	.17307
KA	154	2	10	3.92	1.384
ETR	154	.01	1.06	.2242	.12415
Valid N (listwise)	154				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Dari hasil table 4. 1, bisa dikenal kalau informasi yang dianalisis sebesar 154 informasi ilustrasi yang didapat dari informasi finansial 22 industri Indikator LQ45 yang tertera di Pasar uang Dampak Indonesia(BEI) sepanjang 7 tahun. Pada 154 informasi finansial itu, ada edaran informasi yang tidak cocok serta ada informasi outlier dalam pengamatannya alhasil hendak mengganggu cara analisa informasi berikutnya yang hendak menyebabkan tidak terpenuhinya anggapan normalitas pada observasi ini, alhasil butuh dicoba pengetesan Balik dengan outlier ialah

tahap pengasingan ilustrasi. Dari analisa outlier ada informasi ekstrim yang menimbulkan informasi berdistribusi dengan tidak wajar, yang hendak dicoba cara outlier ialah berjumlah 50 informasi. Selanjutnya hasil analisa statistik deskriptif sehabis dicoba outlier yang berjumlah jadi 104 informasi:

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif (Sesudah Outlier)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CONACC	104	-.473	.076	-.11818	.130858
KA	104	2	10	3.45	1.245
ETR	104	.125	.330	.23337	.039067
Valid N (listwise)	104				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Hasil dari Percobaan Statistik Deskriptif setelah outlier diatas membuktikan kalau elastis konservatisme akuntansi(CONACC) mempunyai pada umumnya- 0. 11818 dengan angka standar digresi 0, 130858 dan angka minimal- 0, 473 serta angka maksimal nya 0, 076. Sebaliknya Elastis Panitia audit(KA) mempunyai pada umumnya 0, 23337 dengan angka standar digresi 1, 245 dan angka minimal 2 serta angka maksimal 10. Serta buat elastis Tax Avoidance(ETR) mempunyai pada umumnya 0, 23337 dengan angka standar digresi 0, 039067 dan mempunyai angka minimal 0, 125 serta angka maksimal 0, 330.

2) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Bersumber pada Pengerjaan informasi yang sudah dicoba didapat hasil Percobaan Normalitas dengan memakai Program SPSS selaku selanjutnya:

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03826475
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.056
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil Percobaan Normalitas pada bagan 4. 3 dengan tata cara One sample Kolmogrov- smirnov test membuktikan angka Asymp. Sig(2- tailed) diatas 0, 05 ialah 0, 071, alhasil bisa disimpulkan kalau angka Asymp. Sig(2- tailed) 0, 071>0, 05 dengan begitu bisa dimaksud kalau bentuk Regresi bisa dipakai buat pengetesan anggapan sebab informasi berdistribusi wajar.

b) Uji Autokorelasi

Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.712	.921	.038642	1.338
a. Predictors: (Constant), KA, CONACC					
b. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil percobaan auokorelasi yang ada pada bagan 4. 4 bisa diamati kalau angka dari Durbin- Watson sebesar 1, 338 yang mana bila nilai durbin Watson terletak diantara nilai- 2 hingga dengan 2 berarti kalau pada riset ini tidak terjalin autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Ada pula hasil percobaan multikolinearitas pada riset ini merupakan selaku selanjutnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CONACC	.909	1.101
	KA	.909	1.101
a. Dependent Variable: ETR			

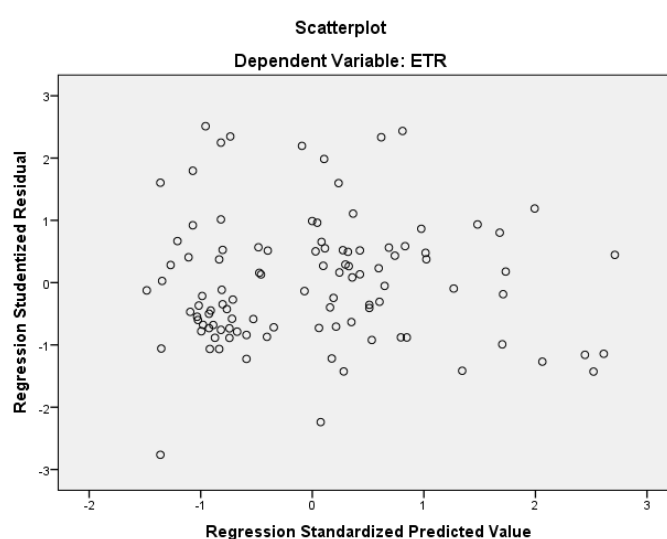
Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil pengujian pada bagan 4. 5 bisa diamati kalau angka VIF dari elastis berharga <10 ialah 1, 101 serta angka tolerance nya tiap-tiap berharga 1, 101 yang mana maksudnya >0, 10, alhasil bisa disimpulkan kalau elastis itu tidak terjalin multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisita

Hasil dari percobaan heteroskedastisitas informasi pada riset ini merupakan selaku selanjutnya:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil pengujian pada bagan 4. 6 diatas bisa diamati kalau ada pedaran pada pada titik- titik di dalam diagram scatterplot yang tidak tertib, hingga bisa disimpulkan kalau tidak terjalin heteroskedastisitas.

3) Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil dari Uji Regresi Linear Berganda:

Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.257	.013		19.505	.000
CONACC	.011	.031	.037	.358	.721

KA	-.007	.003	-.210	-2.050	.043
a. Dependent Variable: ETR					

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil percobaan regresi linear berganda pada bagan 4. 7 diatas, diterima hasil selaku selanjutnya:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y_1 = 0,257 + 0,011X_1 - 0,007 X_2 + e$$

Dari pertemuan itu dikenal kalau:

- Angka konstanta sebesar 0, 257, yang berarti kalau bila tidak terdapat elastis leluasa ataupun angka dari X₁(Konservatisme Akuntansi atau CONACC) serta X₂(Panitia Audit atau KA) berharga 0 hingga tingkatan Tax Avoidance Industri(Y) hadapi eskalasi sebesar 0, 257.
- Angka koefisien Konservatisme Akuntansi atau CONACC(X₁) merupakan sebesar 0, 011, yang maksudnya bila tiap akumulasi elastis Konservatisme Akuntansi atau CONACC(X₁), hingga tingkatan Tax Avoidance industri hendak hadapi eskalasi sebsar 0, 011.
- Angka koefisien Panitia Audit atau KA(X₂) merupakan sebesar- 0, 007, yang maksudnya bila tiap akumulasi elastis Panitia Audit atau KA(X₂), hingga tingkatan Tax Avoidance industri hendak hadapi penyusutan sebsar 0, 007

4) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Selanjutnya hasil Percobaan koefisien pemastian yang memakai angka adjust R square:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 ^a	.712	.921	.038642
a. Predictors: (Constant), KA, CONACC				
b. Dependent Variable: ETR				

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil percobaan pada bagan 4. 8 diatas membuktikan angka R square sebesar 0, 712 ataupun 71, 2%, perihal ini berarti kalau elastis bebas yaitukonservatisme akuntansi(CONACC) serta Panitia audit(KA) mempengaruhi sebesar 71, 2% kepada elastis terbatas ialah Tax Avoidance(ETR), sebaliknya 28, 8% dipengaruhi oleh elastis yang lain.

5) Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Ada pula hasil kalkulasi percobaan t merupakan selaku selanjutnya:

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.257	.013		19.505	.000
	CONACC	.011	.031	.037	.358	.721
	KA	-.007	.003	-.210	-2.050	.043

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil pengesanan pada bagan 4. 9 bisa diamati kalau angka penting dari percobaan t buat elastis Konservatisme Akuntansi(CONACC) merupakan 0, 721 maksudnya >0, 05, alhasil disimpulkan kalau konservatisme akuntansi(CONAAC) hingga tidak ada akibat kepada Tax Avoidance, hingga H_0 ditolak serta H_a diperoleh, hingga elastis Konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi kepada Tax Avoidance.

Sebaliknya buat hasil dari elastis Panitia Audit(KA) diamati dari angka penting nya sebesar 0, 043 maksudnya angka penting 0, 043 < 0, 05, maksudnya Panitia Audit mempengaruhi kepada Tax Avoidance serta diamati dari angka thitung yang mempunyai angka minus hingga elastis panitia audit mempengaruhi negative kepada Tax Avoidance, dengan sedemikian itu hingga H_0 diperoleh serta H_a ditolak.

b) Hasil Simultan (Uji F)

Adapun hasil uji F hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.006	2	.003	2.140	.023 ^b
Residual	.151	101	.001		
Total	.157	103			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), KA, CONACC

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 24

Bersumber pada hasil percobaan diatas bisa diamati kalau angka sigo,023 < 0,05, jadi bisa disimpulkan kalau elastis bebas dengan cara bersama-sama dengan cara simultan mempengaruhi kepada Tax Avoidance

Pembahasan

1) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance

Bersumber pada hasil percobaan t di atas membuktikan kalau tidak ada akibat dari konservatisme akuntansi kepada tax avoidance, dibuktikan dengan angka signifikansi 0,721. Diamati dari angka signifikansinya yang lebih besar dari 0,05, hingga meyakinkan kalau anggapan 1(H1) kandas diperoleh ataupun ditolak, yang berarti kalau konservatisme akuntansi mempengaruhi minus kepada tax avoidance ditolak.

Elastis konservatisme akuntansi tidak mempengaruhi kepada tax avoidance. Dimana tindakan kehati-hatian industri serta pemakaian tata cara akuntansi yang konvensional tidak hendak tingkatan industri buat melaksanakan penangkisan pajak. Penangkisan pajak(tax avoidance) yang dicoba oleh industri umumnya lewat kebijaksanaan yang didapat oleh atasan industri yang mana kebijaksanaan yang didapat ini sudah diatur dalam peraturan penguasa, hingga kecondongan buat melaksanakan penangkisan pajak hendak terus menjadi kecil walaupun industri mempunyai tata cara akuntansi yang konvensional.

Riset ini searah dengan riset yang dicoba oleh Avita Nia Ningsih, dkk(2020) yang mana penelitiannya berkata kalau pemakaian tata cara akuntansi yang konvensional tidak hendak mempengaruhi kepada kecondongan industri buat melaksanakan penangkisan pajak, sebab untuk industri pajak ialah sesuatu bayaran yang wajib terbuat seminimal bisa jadi serta sebisa bisa jadi wajib di jauhi apakah dengan memakai akuntansi yang konvensional ataupun tidak.

2) Pengaruh Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Bersumber pada hasil percobaan t diatas melaporkan kalau panitia audit mempengaruhi minus kepada Tax Avoidance diperoleh, dibuktikan dengan angka penting yang kecil dari 0,05 serta angka t jumlah nya berharga minus ialah- 2,050, ini meyakinkan kalau terus menjadi besar badan panitia audit dalam industri, hingga pengawasan hendak pembuatan informasi finansial industri hendak terus menjadi besar serta aktivitas industri kepada tax avoidance terus menjadi kecil.

Bagi Pasar uang Dampak Indonesia serta Bapepam- LK, tiap industri yang tertera di BEI harus mempunyai panitia audit, yang beranggotakan 3 orang. Terdiri dari satu komisaris independent selaku pimpinan serta minimum 2 orang pihak eksternal industri yang independent selaku badan. Terus menjadi banyak jumlah panitia audit dalam sesuatu industri hendak meminimalkan terbentuknya tax avoidance sebab pengawasan yang lebih kencang.

Pengawasan yang dicoba panitia audit pula bisa tingkatan mutu pengawasan dalam industri yang tertuju buat membagikan proteksi pada para pemegang saham serta stakeholder yang lain.

Hasil riset ini searah dengan riset dari Chantika Dyah Gadis Wulandari(2018), Putu Rista Diantari, dkk(2016), Bidadari serta Asli(2014) serta Annisa serta Kurniasih(2012) yang melaporkan panitia audit mempengaruhi minus kepada tax avoidance. Membuktikan kalau panitia audit mempunyai kewajiban buat melaksanakan pengawasan dalam kategorisasi informasi finansial industri yang bisa menghindari ketidakjujuran pihak manajemen. Industri yang mempunyai panitia audit hendak lebih bertanggung jawab serta terbuka dalam menyuguhkan informasi finansial sebab panitia audit hendak memantau seluruh aktivitas yang berjalan dalam perusahaan.

3) Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance

Bersumber pada hasil percobaan F membuktikan kalau angka penting 0, 023<0, 05. Alhasil bisa disimpulkan kalau Konservatisme akuntansi serta panitia audit dengan cara bersama- sama mempengaruhi kepada tax avoidance dibuktikan dengan angka penting nya yang lebih kecil dari 0, 05.

Berdasarkan filosofi keagenan, berkata strategi pemograman pajak yang bagus untuk industri, dimana di dalamnya terdiri dari konservatisme akuntansi serta panitia audit kepada tax avoidance yang dicoba dengan cara bersama- sama hendak membagikan akibat besar dalam memperhitungkan pemograman pajak industri. Besarnya konservatisme akuntansi serta panitia audit hendak pengaruhi kepada besarnya profit, pemasukan kena pajak, peranan pajak industri serta perihal lain- lainnya yang berakhir pada penangkisan pajak(tax avoidance) tersebut(Shifa Dwi, 2022).

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset yang sudah dicoba dan analisa ulasan yang sudah dijabarkan lebih dahulu hal akibat konservatisme akuntansi serta panitia audit kepada tax avoidance pada industri indikator LQ45 rentang waktu 2015- 2021, hingga bisa disimpulkan kalau, Elastis Konservatisme Akuntansi(X1) tidak mempunyai akibat kepada tax avoidance, perihal ini dibuktikan dengan hasil uji- t didapat angka signifikansi 0, 721>0, 05 alhasil H1 ditolak. Hingga ini bisa dimaksud kalau bagus besar ataupun rendahnya tingkatan konservatisme akuntansi yang terjalin, perihal itu tidak mempengaruhi kepada tax avoidance. Elastis Panitia Audit(X2) mempengaruhi minus kepada tax avoidance, perihal ini dibuktikan dengan hasil uji- t didapat angka signifikansi 0, 043<0, 05 alhasil H2 diperoleh. Perihal ini menunjukkan kalau terus menjadi besar kehadiran panitia audit dalam sesuatu industri hendak tingkatkan mutu good corporate governance(GCG) di dalam industri, alhasil hendak kurangi mungkin terbentuknya aplikasi tax avoidance. Serta Konservatisme Akuntansi serta Panitia Audit Bersama- sama dengan cara simultan mempengaruhi kepada tax avoidance.

Bersumber pada dari analisa serta kesimpulan di atas, anjuran yang bisa disimpulkan terpaut keterbatasan periset ialah, periset berikutnya diharapkan bisa menaikkan ilustrasi riset dengan tipe pabrik yang berlainan alhasil bisa melainkan elastis yang sudah diulas di riset ini dari sebagian tipe pabrik ataupun tipe industri yang berlainan. Tidak hanya itu pula dianjurkan buat periset berikutnya supaya bisa menaikkan elastis independent lain semacam leverage, profitabilitas, dimensi perusahaan serta yang lain buat mengenali elastis yang pengaruhi terbentuknya tax avoidance. Serta dianjurkan buat riset berikutnya memakai metrik tidak hanya ETR buat memperhitungkan penangkisan pajak. Metrik lain semacam CETR, BGT serta lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nuralifmida Cantik serta Lolos Kurniasih.“ Akibat Corporate Governace kepada Tax Avoidance”. Harian Akuntansi serta Auditing, 8(2) 95- 189.
- Ardianti, Putu Nova Hapsari.(2019). Profitabilitas, Leverage, serta Panitia Audit pada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi, Vol. 26. 3.
- Bidadari, Ni Luh Putu Puspita serta Naniek Noviari.(2017). akibat Dimensi Industri, Leverage, Profitabilitas serta Corporate Sosial Responsibility kepada Penangkisan Pajak(Tax Avoidance). E- Journal Akuntansi Vol. 21. 1.
- Biduri, Sarwenda.(2018). Novel Didik Akuntansi Zona Khalayak. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Devi, Yilistia, Dkk.(2022).“ Analisa Pemicu Penangkisan Pajak(Tax Avoidance) Dalam Informasi Finansial Pada Industri Yang Tertera Di BEI Tahun 2016- 2019, Harian Akuntansi Serta Pajak, 22(02).
- Diantara, Putu Rista, serta IGK Agung Ulupui.(2016). Akibat Panitia Audit, Nisbah Komisaris Bebas serta Nisbah Kepemilikan Intitusional kepada Taax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi, 22(4).
- Erly, Suandy.(2008). Pemograman Pajak, Versi Kedua. Jakarta: Salemba 4.
- Gadis, Tiara Riza Falistiani.(2017). Faktor- Fakto Yang Pengaruhi Tax Avoidance. Semarang: UNNES.
- Ghozali, Pemimpin.(2016). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS, versi 8. Semarang: Tubuh Pencetak Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Pemimpin.(2018). Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Tubuh Pencetak Universitas Diponegoro.
- Haniati, Sri serta Fitriany.(2010). Akibat Konservatisme Akuntansi kepada Asimetri Data dengan Memakai Sebagian Bentuk Pengukuran Konservatisme. Artikel Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Harian Akuntansi Finansial serta Akuntansi Pemeintahan, Vol. 3(1).
- Harian Valuta, 2. 1.
- Hartoto, Rafidah Ilhami.(2018). Akibat Financial Distress, Corporate Governance serta Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Hukum Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 Mengenai Pergantian Ketiga Atas Hukum Nomor 6 Tahaun 1983 Mengenai Determinasi Biasa serta Aturan Mengurus Metode Perpajakan.

- Idri.(2015). Perkataan nabi Ekonomi, Ekonomi Dalam Perspetif Perkataan nabi Rasul. Jakarta: Emas.
- Jalanan Akuntan Indonesia.(2015). Manajemen Perpajakan. Jakarta: IAI.
- Jalanan Akuntansi Indonesia.(2002). Standar Akuntansi Finansial. Jakarta: Salemba 4.
- Jamailah, Vinka.(2020). Akibat Thin Capitalization serta Konservatisme Akuntansi kepada Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional selaku Elastis Moderasi. E- Jurnal Management serta Accounting Expose, Vol. 3. 1.
- Jumaidi, Ahmad, dkk.(2019). Akibat Konservatisme akuntansi, Mutu Audit, Dimensi Industri kepada penangkisan pajak. Syariah Paper Accounting.
- Mardiasmo.(2016). Perpajakan. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Ningsih, A. N, Irawati, W., Dkk.(2020). Analisa Karakter Industri, Keseriusan Peninggalan Senantiasa serta Konservatisme Akuntansi kepada Tax Avoidance. Ekopreneur, 1(2).
- Nugraheni, Arfenta Pahlawan serta Dudi Pratomo.(2018). Akibat Panitia Audit, Mutu Audit, serta Dimensi Industri kepada Tax Avoidance. E- Proceeding of Managemen: Vol. 5, Nomor. 2.
- Pohan, Chairil Anwar.(2013). Manajemen Perpajakan, Strategi Pemograman Pajak serta Bidang usaha. Jakarta: Gramedia Pustaka Penting.
- Pramudito, Batara Wiryo serta Maria. Meter. Ratna Ekstrak(2015). Akibat Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Administratif serta Dimensi Badan Komisaris kepada Tax Avoidance. E- Jurnal Akuntansi, Vol. 13. 3.
- Rahedi. S. W.(2019). Akibat Keseriusan Peninggalan Senantiasa serta Sales Growth kepada Tax Avoidance Dengan Badan Komisaris Selaku Elastis Moderasi. Universitas Islam Negri Alauddin Makassar: Doktoral Disertation.
- Rahmawati, Shifa Dwi serta Masripah.(2022). Monograf Penangkisan Pajak. Purbalingga: CV Eureka Alat Aksara.
- Sarra, Hustna Cewek.(2017). Akibat Konservatisme Akuntansi, Panitia Audit serta Badan Komisaris Bebas kepada Penangkisan Pajak. Competitive, Vol. 1. 1.
- Savitri, Enni.(2016). Konservatisme Akuntansi. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Sifi, Alfiati.(2016). Akibat Perkembangan Keuntungan Bentuk Modal Likuiditas serta Panitia Audit kepada Mutu Keuntungan.
- Sujerweni, Wiranata.(2015). SPSS Buat Riset. Yogyakarta: Pustaka Terkini Press.
- Titania, Lusia Jennifer.(2020). Akibat Konservatisme Akuntansi, Dimensi Industri, Return on Asset serta Mutu Audit kepada Tax Avoidance. Tangerang: UBD.
- Yunawati, Sri.(2021). Akibat Panitia Audit serta Mutu Audit kepada Penangkisan Pajak AKPEM.
- Zain, Muhammad.(2007). Manajemen Pajak. Jakarta: Salemba 4.